

## Museum Prangko Indonesia MUPI Taman Mini Indonesia Indah

Pada bulan Juni tahun 1981 diadakan acara Jambore Pramuka Asia Pasifik ke VI bersamaan dengan Jambore National 81 di Cibubur.

Di mana tiap Departemen memberikan pameran mengenai kegiatan mereka.

Seperti Departemen Perikanan dengan akuariumnya.

Departemen Perhubungan, yang membawahi Dirjen Pos dan Telekomunikasi.

Bagian Pos memamerkan benda2 filateli dari Filatelis Remaja Indonesia.

Pada saat itu ibu Tien Suharto yg juga adalah salah satu tokoh gerakan pramuka, yg didampingi oleh pejabat2 negara mengunjungi tiap Departemen termasuk Departemen Perhubungan.

Di bagian Pos, Ibu Ida Wahini Rusmada Kepala Kantor Filateli

Jakarta dan Yung Benson Seksi Remaja Perkumpulan Filatelis Indonesia, menjadi bagian penerangannya.

Yung Benson menerangkan kepada ibu Tien mengenai koleksi2 filatelis remaja tsb.

Ternyata beliau sangat tertarik dg perangko2 tematik yg gambarnya indah dan menarik.

Ibu Tien meminta koleksi2 tsb untuk dipamerkan di Museum Indonesia TMII.

Bapak Soedijarto, staff dari pak Sumeleh Kasubdit Perencanaan Penerbitan Prangko dan Filateli dari Dirjen Postel dengan Yung Benson ke Museum Indonesia TMII dan meminjamkan koleksi2 filateli dari para remaja tsb.

Maka Museum Perangko TMII dibangun dan diresmikan oleh Presiden Suharto 29 September 1983.

Pada waktu peresmian Pembukaan Museum Perangko Indonesia (MUPI) Presiden dan ibu Tien meninjau keliling yang penjelasannya diberikan oleh Dirutpos bapak Moelyoto Bc AP. Pak Soeryono, Pak Pringgodiprojo dan Ibu Ida Rusmada bertugas di Ruang Penyajian.

Pak Pringgodiprojo menjabat Kepala Museum Prangko Indonesia (MUPI) sejak diresmikan sampai September 1985.

Mengenai benda2 filateli apa yg dipamerkan di Museum Perangko TMII.

Keterangannya dapat dibaca di website dibawah ini.

<https://www.tamanmini.com/museum/museum-prangko-indonesia>

Salam,  
Yung Benson

### **Tambahan:**

Pak Kris Ambar pada waktu itu Bendahara dari Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) dan beliau juga Pengurus Kwartir National Pramuka di tahun 1980-an.

Berthold Sinaulan adalah anggota dan pernah menjabat sbg pengurus PFI, yang mana di waktu itu juga menjadi panitia Jambore Nasional 81 dan Jambore Asia-Pasifik ke-VI. Berthold adalah pramuka dan mempunyai koleksi tematik pramuka.

Penataan MUPI sebelum diresmikan juga ikut membantu penataan oleh Richard Susilo, Seksi remaja PFI, dan Saefudin, Subiyarto dan Ashori staf Kantor Filateli Jakarta.

From: Yung Benson  
Date: Thu, 12 Aug 2021 at 20:57  
Subject: Museum Prangko TMII



## **MUSEUM PRANGKO INDONESIA**

Museum perangko adalah wahana untuk menyelenggarakan pameran perangko secara tetap yang didirikan atas gagasan Ibu Tien Soeharto. Gagasan itu dicetuskan ketika Ibu Tien mengunjungi pameran perangko yang diadakan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) pada acara Jambore Pramuka Asia Pasifik ke VI di Cibubur pada bulan Juni tahun 1981. Kemudian, dibangun museum perangko dengan bentuk bangunan bergaya Bali di atas lahan seluas 9.590 m<sup>2</sup> dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 29 September 1983.

Di sayap kanan dan kiri terdapat dua bangunan. Sayap kanan digunakan kantor pengelolaan dan tempat pertemuan, sedangkan sayap kiri untuk kantor pos tambahan yang berfungsi memberikan layanan jasa PT Pos Indonesia (Persero). Museum ini memamerkan koleksi perangko asal Indonesia dan luar negeri. Kompleks bangunan gedung dihiasi sejumlah ukiran dan patung gaya Bali dan Jawa, dikelilingi pagar tembok dengan dua pintu gerbang yang mengambil model dasar candi Bentar, selain berfungsi sebagai pintu, pagar ini juga menjadi pemisah antara halaman luar dan halaman kompleks bangunan. Di halaman depan terdapat bola dunia

dengan burung merpati membawa surat di paruhnya, lambing tugas PT Pos Indonesia (Persero) telah menjangkau seluruh dunia. Di depan pintu masuk gedung, berdiri patung Hanoman, yang dalam pewayangan dikenal sebagai *Dhuta Dharma* pembawa berita, misinya sama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Di samping kiri dan kanan pintu masuk, ada dua lukisan gaya Bali karya pelukis Drs. Wayan Sutha S yang merupakan cuplikan cerita pewayangan versi Bali, menggambarkan bahwa pada masa sebelum kertas dikenal seperti sekarang, surat-menyurat menggunakan Ron 'daun' tal.

Pameran dalam ruang penyajian II menampilkan materi berupa patung seorang perancang perangko, sejumlah *slide* proses pembuatan perangko dan proses melukis hingga menjadi perangko. Silinder cetak yang digunakan untuk mencetak perangko seri lukis Raden Saleh dan penampang *fiber glass* mesin cetak perangko lima warna yang digunakan oleh Perum Peruri dilengkapi motor penggerak.

Pada ruang penyajian III terdapat sejumlah perangko yang terbit tahun 1864-1950 pada masa pemerintahan Belanda, Jepang, dan masa perang kemerdekaan, *Slide* perangko Belanda dan Jepang bertema kebudayaan dan pariwisata, *slide* perangko peringatan 10 tahun Kemerdekaan

RI, dan foto perangko bergambar Bung Karno dan Bung Hatta sebagai latar belakang perangko perjuangan yang dicetak di luar negeri

Ruang penyajian IV menampilkan perangko dan *souvenir sheet* 'cari kenangan' yang diterbitkan sejak tahun 1950 dengan lima masa penerbitan: 1950-1959, tahun 1959-1966, tahun 1966-1973, tahun 1973-1983 dan tahun 1983-1993.

Ruang penyajian V menampilkan perangko yang disusun berdasarkan periode dan tema tertentu. Dalam ruang ini disajikan perangko bertema social, pariwisata, taru dan satwa, lingkungan hidup dan kemanusiaan.

Ruang penyajian VI menampilkan perangko tematik, khususnya Kepramukaan dan olahraga, di dalam beberapa kotak penyajian, termasuk *slide* Ibu Tien Soeharto dengan seragam Pramuka ketika menandatangani Sampul Hari Pertama Perangko Internasional ke-VI di Cibubur.

#### SUMBER:

<https://www.tamanmini.com/museum/museum-prangko-indonesia>